

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, Halaman 109-112
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18430363)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18430363>

Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Santri (Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pesantren Ihyaussunnah, Kota Lhokseumawe)

Raising Awareness of Drug Abuse Dangers Among Santri: A Community Service Program at Pesantren Ihyaussunnah, Lhokseumawe

T. Saifullah

¹Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
 Email: tsaifullah@unimal.ac.id

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan serius yang mengancam generasi muda, termasuk kalangan santri di lingkungan pesantren. Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dan moral, potensi paparan narkoba tetap ada seiring dengan perkembangan sosial dan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terhadap bahaya narkoba melalui kegiatan sosialisasi di Pesantren Ihyaussunnah dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang santri. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran media edukatif, serta evaluasi pemahaman peserta melalui tanya jawab dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, sosial, dan agama, serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam membentengi santri dari bahaya narkoba serta memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi aktif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: Sosialisasi, Bahaya Narkoba, Santri, Pesantren, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Drug abuse is one of the serious problems that threatens the younger generation, including students (santri) in Islamic boarding school environments. Although Islamic boarding schools are known as educational institutions based on religious and moral values, the potential exposure to drugs remains present along with social development and advances in information technology. This community service activity aims to increase students' understanding and awareness of the dangers of drugs through a socialization program conducted at Pesantren Ihyaussunnah with 50 participating students. The implementation methods included counseling sessions, interactive discussions, educational media presentations, and evaluation of participants' understanding through question-and-answer sessions and reflection. The results of the activity indicate an increase in students' knowledge regarding the types of drugs, the negative impacts of drug abuse on health, social life, and religious values, as well as efforts to prevent drug abuse in daily life. This activity is expected to serve as a preventive measure in protecting students from the dangers of drugs and to strengthen the role of Islamic boarding schools as educational institutions that actively contribute to the prevention of drug abuse.

Keywords: Socialization, Drug Abuse Prevention, Students (Santri), Islamic Boarding School, Community Service.

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 11 January 2026

PENDAHULUAN

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkoba) merupakan ancaman serius bagi keberlangsungan kehidupan sosial dan masa depan generasi muda. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kerusakan fisik dan mental individu, tetapi juga menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan moral yang luas. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia cenderung meningkat dan menyasar berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar dan remaja.

Santri sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, terutama dalam menjaga nilai-nilai moral dan keagamaan. Namun, perubahan sosial, kemajuan

teknologi, serta mudahnya akses informasi membuka peluang bagi masuknya pengaruh negatif, termasuk narkoba, ke lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai benteng moral dalam menghadapi tantangan sosial modern.

Pesantren Ihyaussunnah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Meskipun demikian, upaya preventif terhadap bahaya narkoba tetap perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Sosialisasi bahaya narkoba menjadi langkah strategis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada santri mengenai risiko dan dampak penyalahgunaan narkoba, baik dari perspektif kesehatan, sosial, maupun agama.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan santri tentang pengertian dan jenis-jenis narkoba.
2. Memberikan pemahaman mengenai dampak negatif narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosial.
3. Menanamkan kesadaran religius tentang larangan narkoba dalam perspektif Islam.
4. Mendorong sikap preventif santri terhadap penyalahgunaan narkoba.
5. Memperkuat peran pesantren dalam pencegahan narkoba di kalangan generasi muda.

Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini meliputi:

- Bagi santri, meningkatkan wawasan dan kesadaran akan bahaya narkoba.
- Bagi pesantren, mendukung program pembinaan karakter dan perlindungan santri.
- Bagi masyarakat, menciptakan generasi muda yang sehat, berakhlak, dan bebas narkoba.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk **pengabdian kepada masyarakat** dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sosialisasi dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan melibatkan santri sebagai peserta aktif.

Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Ihyaussunnah dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang santri, yang terdiri dari santri tingkat menengah dan atas.

Tahapan Pelaksanaan

1. **Tahap Persiapan**
 - Koordinasi dengan pimpinan pesantren.
 - Penyusunan materi sosialisasi.
 - Penyiapan media edukasi (slide, video, dan leaflet).
2. **Tahap Pelaksanaan**
 - Penyampaian materi tentang narkoba dan jenis-jenisnya.
 - Penjelasan dampak narkoba dari aspek kesehatan, sosial, dan agama.
 - Diskusi interaktif dan tanya jawab.
 - Pemutaran video edukatif.
3. **Tahap Evaluasi**
 - Observasi partisipasi peserta.
 - Tanya jawab untuk mengukur pemahaman.
 - Refleksi bersama peserta.

LANDASAN TEORETIS

Pengertian dan Klasifikasi Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia dapat memengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan ketergantungan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan.

Secara umum, narkoba dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama. Pertama, narkotika, seperti ganja, heroin, morfin, dan kokain. Kedua, psikotropika, seperti ekstasi, sabu-sabu, dan LSD. Ketiga, zat adiktif lainnya, seperti alkohol, rokok, dan lem. Ketiga kelompok ini memiliki dampak yang berbeda-beda, namun sama-sama berbahaya apabila disalahgunakan.

Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan sosial, dan media. Faktor individu meliputi rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta lemahnya kontrol diri. Faktor keluarga mencakup kurangnya perhatian orang tua, konflik keluarga, dan pola asuh yang tidak efektif. Sementara itu, faktor lingkungan sosial seperti pergaulan bebas dan tekanan teman sebaya turut memperbesar risiko penyalahgunaan narkoba.

Di era digital, media sosial juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, karena dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang salah mengenai narkoba, bahkan memfasilitasi transaksi narkoba secara daring. Kondisi ini menuntut adanya upaya preventif yang lebih intensif, termasuk di lingkungan pendidikan keagamaan seperti pesantren.

Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Dampak penyalahgunaan narkoba sangat luas dan kompleks. Dari aspek kesehatan, narkoba dapat merusak sistem saraf, jantung, paru-paru, serta menyebabkan gangguan mental seperti depresi dan psikosis. Dari aspek sosial, penyalahgunaan narkoba dapat memicu tindakan kriminal, merusak hubungan keluarga, dan menurunkan produktivitas individu. Dari aspek agama dan moral, narkoba dipandang sebagai perbuatan yang merusak akal dan jiwa, sehingga bertentangan dengan tujuan syariat Islam (*maqashid al-syari'ah*).

Perspektif Islam tentang Narkoba

Dalam Islam, menjaga akal (*hifz al-'aql*) merupakan salah satu tujuan utama syariat. Segala sesuatu yang dapat merusak akal, termasuk narkoba, dihukumi haram. Meskipun narkoba tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, para ulama sepakat bahwa narkoba termasuk dalam kategori *khamr* karena memiliki efek memabukkan dan merusak kesadaran. Oleh karena itu, penyalahgunaan narkoba tidak hanya merupakan pelanggaran hukum positif, tetapi juga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pelaksanaan Kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Pesantren Ihyaussunnah, para santri menunjukkan keterlibatan aktif. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama terkait jenis-jenis narkoba yang sering beredar di kalangan remaja dan cara menghindarinya. Diskusi interaktif menjadi sarana efektif untuk menggali pemahaman dan pengalaman santri terkait isu narkoba.

Materi yang disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan keagamaan mampu menarik perhatian peserta. Penyampaian dalil-dalil agama yang relevan membuat santri lebih mudah memahami bahwa narkoba bukan hanya berbahaya secara medis, tetapi juga dilarang secara agama.

Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab dan refleksi bersama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, termasuk pengertian narkoba, dampak negatifnya, serta upaya pencegahan. Selain itu, santri juga menunjukkan sikap kritis terhadap ajakan atau pengaruh negatif dari lingkungan luar pesantren.

Implikasi Sosialisasi terhadap Sikap Santri

Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran moral. Santri menyadari pentingnya menjaga diri dan lingkungan dari bahaya narkoba, serta berperan aktif sebagai agen perubahan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Keberlanjutan Program

Agar dampak kegiatan ini dapat berkelanjutan, diperlukan langkah-langkah strategis, antara lain:

1. Integrasi materi bahaya narkoba ke dalam kurikulum pesantren.
2. Pembentukan kader santri anti narkoba.
3. Kerja sama dengan instansi terkait seperti BNN dan puskesmas.
4. Pelaksanaan kegiatan serupa secara rutin dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi bahaya narkoba di Pesantren Ihyausunnah dengan melibatkan 50 orang santri terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap preventif santri terhadap penyalahgunaan narkoba. Pendekatan edukatif yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan memberikan dampak positif dan relevan dengan karakteristik pesantren.

SARAN

Disarankan agar kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya, baik dari segi jumlah peserta maupun materi yang disampaikan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pesantren yang bebas narkoba secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba*. Jakarta: BNN.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Kesehatan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhaili, W. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Syarifuddin, A. (2014). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Z. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hawari, D. (2010). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: FKUI.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardani. (2015). *Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, K. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Academia.
- Sulaiman, A. (2018). "Peran Pesantren dalam Pencegahan Narkoba." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–58.
- Suharto, E. (2011). *Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta.